

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Menurut Soemarjadi, Muzni, Wikdati (1991:2) kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampil.

Menurut Gordon (1994:55) pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Nadler (1986:73) mendefinisikan pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Iverson (2001:133) mengatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Menurut Robbins (2000 : 494-495) pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: 1) *Basic literacy skill*, keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar; 2) *Technical skill*, keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer; 3) *Interpersonal skill*, keahlian interpersonal merupakan kemampuan

seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim; 4) *Problem solving*, menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

2. Keterampilan Bermain Musik

Menurut Bastomi (1992:42) musik yaitu ungkapan batin yang dinyatakan dengan irama dan nada yang melodis. Musik juga dapat diartikan sebagai bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar. Musik adalah ekspresi artistik dengan bunyi-bunyi atau melodi dari alat-alat musik ritmis atau nada-nada yang harmonis Taylor dalam Joseph (2006:6). Sejalan dengan pendapat kedua tersebut, Joseph (2006:6) mengungkapkan bahwa musik adalah ungkapan hati manusia berupa bunyi yang biasa didengarkan.

Musik tersusun atas beberapa unsur, yakni unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur pokok meliputi irama, melodi, harmoni, dan bentuk/struktur. Sedangkan unsur ekspresi terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada Jamalus (1988:7).

a) Irama

Irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik dan tari Wagiman Yoseph (2005:52) Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

b) Melodi

Secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik Wagiman Yoseph (2005:57). Melodi berupa bunyi teratur yang biasa disebut nada. Melodi tak dapat

dilihat dengan indera penglihatan. Sesuatu yang dapat dilihat berkaitan dengan melodi adalah notasi melodi.

c) Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari paduan nada ini ialah trinada. Trinada dapat disebut dengan akord. Trinada adalah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertis dan kwintnya, atau dikatakan juga tertis bersusun.

d) Bentuk/Struktur Lagu

Bentuk atau struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan dengan bermacam-macam perubahan (variasi, sekuens) atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras).

e) Tempo

Tempo merupakan tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik. Tempo memiliki tanda tempo yaitu tanda yang menyatakan kecepatan lagu yang sedang dilaksanakan. Alat untuk menentukan tempo dalam musik disebut metronom. Penulisan tanda tempo biasanya diletakkan di sebelah kiri atas setelah judul musik.

f) Dinamik

Dinamik adalah tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik. Tanda dinamika adalah tanda yang menunjukkan keras atau lembutnya suatu lagu. Penulisan tanda dinamika biasanya diletakkan di atas frase lagu atau notasi musik. Tanda dinamik terdiri atas delapan tanda, yaitu:

<i>p</i> (piano)	=lembut
<i>pp</i> (pianissimo)	=lembut sekali
<i>ppp</i> (pianissimo possibile)	=paling lembut
<i>mp</i> (mezzo piano)	=agak lembut
<i>mf</i> (mezzo forte)	=agak keras
<i>f</i> (forte)	=keras
<i>ff</i> (fortissimo)	=keras sekali
<i>fff</i> (fortortisimo)	=lebih keras lagi, lebih keras dari <i>ff</i>

g) Warna nada

Warna nada adalah jenis suara yang dihasilkan. Warna nada tergantung pada sumber bunyi, resonator (ruang gema), dan cara memainkan sumber bunyinya. Walaupun rebab dan angklung membunyikan nada tinggi dan panjang serta kuatnya sama, warna nadanya tetap berbeda.

Menurut Dipoadi (1999:165) dalam proses bermain musik, paling tidak siswa memerlukan unsur belajar untuk melakukan, belajar untuk mandiri, dan belajar untuk mengetahui. Menurut Dipoadi (1999:165) keterampilan bermain musik adalah suatu kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam mengaplikasikan musik secara sederhana. Sederhana karena musik adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang natural (contohnya : coba saja hitung dalam sehari, berapa kali kita mendengar nada, bersiul, atau mendengarkan lagu).

Menurut Cerdas (2011:10) keterampilan gitar adalah kegiatan untuk memainkan gitar secara mudah dan cermat. Cerdas (2011:10) yakin pada kemampuan diri sendiri adalah modal dasar bermain gitar. Karena, jika tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri mustahil otak menyampaikan pesan positif pada semua bagian tubuh yang berperan ketika belajar memainkan gitar. Keyakinan adalah harta karun yang terpendam di dalam diri, tanpa digali.

B. Alat Petik Gitar

Sebelum menjelaskan tentang gitar, maka akan dipelajari dahulu mengenai alat musik. Secara garis besar Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001:1178), alat musik merupakan rangkaian dari dua kata yakni alat dan musik. Alat musik mempunyai arti suatu alat yang dapat menghasilkan musik. Teori tersebut sejalan dengan pendapat Saefurrachman. Menurut Saefurrchman (2009), alat musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik.

Dalam perkembangannya alat musik juga dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda. Berdasarkan sumber bunyinya, alat musik dapat dikelompokkan ke dalam lima golongan besar, yaitu idiophone, membranophone, aerophone, chordophone, dan electrophone Pono Banoe dalam Joseph (2007:10).

Menurut Rahadyan (2013:19) gitar terbagi atas dua jenis yang bisa dipakai dalam bermusik. Kedua jenis gitar tersebut adalah gitar akustik dan gitar elektrik.

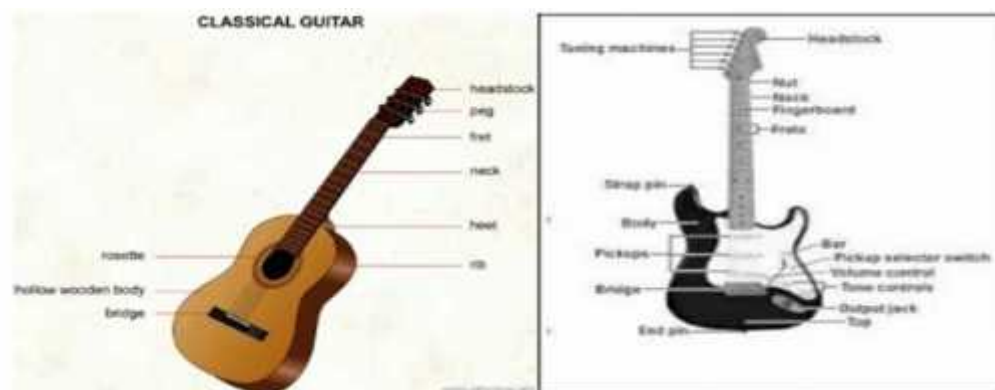
1. Gitar akustik

Gitar akustik merupakan gitar yang suaranya dihasilkan dari getaran senar yang dialirkan melalui bagian sedel gitar, dan jembatan yang digunakan untuk mengikat senar ke dalam ruang suara Rahadyan (2013:19). Dengan kata lain, suara tersebut akan beresonansi terhadap kayu dan badan gitar sehingga menghasilkan nada yang dimainkan.

2. Gitar elektrik

Menurut Rahadyan (2013:31) gitar elektrik merupakan gitar yang dimainkan dengan menggunakan amplifier karena tidak memiliki soundhole yang berfungsi untuk memantulkan suara supaya terdengar lebih keras. Gitar ini terdiri atas bagian body dan papan. Senar yang digunakan pada jenis gitar elektrik adalah senar baja yang getarannya diterima oleh *pick up* dan diteruskan *keamplifire*.

Jenis dan komponen gitar tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 2.1. Jenis gitar klasik dan akustic dan komponennya

3. Langkah Persiapan Bermain Gitar

Langkah-langkah dalam persiapan bermain gitar perlu diperhatikan secara mendalam. Menurut pendapat Rahadyan (2013:51), dalam mempersiapkan diri untuk bermain gitar, seseorang harus: Pertama, harus mengetahui cara memegang gitar yang benar. Dalam posisi duduk, diusahakan badan dalam keadaan tegak lurus. Simpan lekukan badan gitar di atas paha, lalu gunakan tangan kiri untuk memegang leher gitar.

Menurut Rahadyan (2013:52) setelah memegang gitar dengan posisi duduk yang benar, barulah melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Tekan senar gitar dengan kuat. Pada tahap ini, mungkin akan merasa sakit pada bagian ujung jari. Namun, akan terbiasa setelah melakukannya berulang-ulang. Penekanan dilakukan sampai suara yang dihasilkan berbunyi nyaring.
- b. Saat akan memindahkan chord, lakukan dengan perlahan namun pasti dan tetap menekan senar dengan kuat. Pada tahap latihan memindahkan chord, mungkin akan kesulitan karena jari-jari yang harus digerakkan dengan cepat. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan sesering mungkin agar bisa memindahkan chord tanpa kesulitan dan tetap bisa mempertahankan suara senar yang dihasilkan dengan baik.
- c. Lakukan latihan pertama dengan memindahkan dua chord yang berlainan.

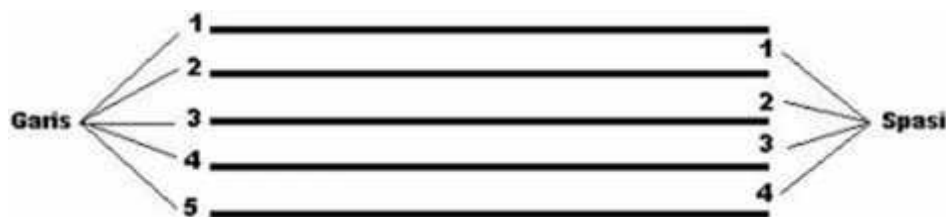
- d. Setelah merasa benar-benar bisa memindahkan dua chord tersebut, tambahkan lagi dua chord lainnya untuk berlatih.
- e. Jika memungkinkan, lakukan latihan bersama instrumen lain seperti drum agar bisa menjaga tempo saat bermain gitar.

4. Teknik Memainkan Alat Musik Gitar

Sebelum mempelajari gitar secara detail, terlebih dahulu dipelajari tentang beberapa pengetahuan dasar bermain gitar, meliputi sangkarnada kunci G, birama, tanda ulang, tanda kromatis, not dan tanda diam/istirahat.

Pertama, sangkarnada dapat disebut paranada, balok not, atau staff dan stave. Untuk menulis titinada dipergunakan beberapa garis lurus. Garis tersebut harus memenuhi persyaratan berjumlah lima buah, berjarak sama, sejajar satu sama lain, dan merupakan kesatuan. Sangkarnada adalah tempat untuk meletakkan not, terdiri atas 5 buah garis dan 4 buah spasi yang dihitung mulai dari bawah.

Gambar sangkarnada



Gambar 2.2 sangkarnada

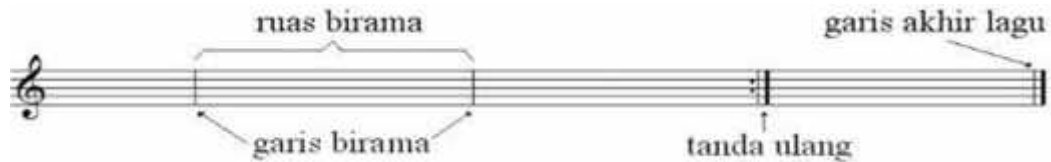
Kedua, kunci G. Kunci merupakan tanda yang menunjukkan letak titinada tertentu. Kunci disebut clef (Inggris dan Perancis), atau clavis (Latin). Kunci G (kunci biola) adalah tanda untuk menunjukkan letak nada g1.

Gambar kunci G



Gambar 2.3 kunci g

Ketiga, birama. Ayunan rangkaian gerak kelompok beberapa pulsa dengan pulsa pertama beraksen, dan pulsa yang lain tidak beraksen disebut birama Jamalus (1988:10).



Gambar 2.4. birama

Keempat, tanda kromatis. Nama titinada pokok dalam notasi musik umum hanya terdiri atas tujuh huruf, yaitu c, d, e, f, g, a, dan b. Titinada pokok tersebut dapat dinaikkan maupun diturunkan ketinggiannya. Untuk keperluan ini, dipergunakan tanda kromatis adalah tanda dalam notasi musik yang dipergunakan untuk menaikkan dan menurunkan titinada pokok setengah nada atau laras. Tanda notasi musik secara umum terdiri atas krois, moll, dan pugar. Bentuk tanda krois(#) ditulis disebelah kiri titinada. Semua titinada pokok yang diberi tanda krois dibaca dengan akhiran is. Bentuk tanda moll (b) ditulis disebelah kiri titinada. Semua titinada yang diberi tanda moll dibaca dengan memberi akhiran es, kecuali e menjadi es dan a menjadi as. Tanda pugar/natural ialah tanda kromatis yang gunanya untuk mengembalikan titinada berkrois atau bermoll ke titinada pokok. Bentuk nada pugar ditulis disebelah kiri sebuah titinada yang sebelumnya berkrois atau bermoll.

C. Metode Drill

Metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan latihan soal (Hamdani, 2011). Metode drill dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah, 2008, hal. 125). Begitupula menurut Sagala (2013,

hal.217), metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang.

Prosedur Penerapan Metode Drill Menurut Sumiati dan Asra (2011) langkah-langkah penerapannya:

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan
2. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
3. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan
4. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Langkah-langkah menurut Roestiyah N.K (2008, hal 125) adalah:

1. Apersepsi, yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran;
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan;
3. Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua siswa, dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks
4. Memberikan contoh soal dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks;

5. Menyuruh siswa mengerjakan di depan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan;
6. Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran yang digunakan;
7. Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga siswa yang tadinya mengalami kesulitan dapat mengerti
8. Setelah materi selesai, guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan diadakan tes.

Menurut Majid (2013, hal. 214) langkah-langkah dalam menerapkan metode drill adalah :

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Dari tahapan-tahapan yang diberikan oleh para ahli, maka tahapan yang diterapkan peneliti dalam pelaksanaan metode drill ini antara lain:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru memberikan latihan-latihan soal dengan tingkatan soal yang bertingkat.
4. Guru menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran.
5. Guru menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
6. Guru melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pengerjaan soal.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

D. Tablatur

Tabulatrure adalah Bentuk alternatif dari partitur musik yang sifatnya relatif lebih muda dengan partitur musik pada umumnya. Tabulatrure gitar menggambarkan 6 buah senar beserta frednya. Baris paling atas menandakan senar nomor 1 (sinar paling bawah gitar) dan yang paling bawah menandakan senar no 6 (senar paling atas pada gitar). Tabulatrure adalah bentuk dari notasi musikal untuk mengindikasikan instrumen musik petik.(<http:f-guitar.com/indeks.php/rock-guitar-lessons/77-rock-guitar-lesson-8-how to use whammy bar>). Tabulatrure adalah sebuah deretan angka diatas garis yang biasanya utuk mempelajari melodi sebuah lagu. Dengan membaca tablatur kita dapat belajar melodi dan penjarian. (<http://2www.ultimate-guitar.com/lessons/guitar-techinques make your gutar>).

Tabulatrure gitar adalah salah satu media untuk menggambarkan cara memainkan kord atau melodi dari sebuah lagu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan tabulatrure gitar adalah bentuk dari notasi musikal yang mempermudah cara bermain gitar bagi pemula.

1. Manfaat Tablatur

a. Mudah Dipahami

Dalam memainkan melodi sebuah lagu, kadang-kadang kita mendapatkan kesulitan untuk memainkan lagu tersebut. Dengan adanya tabulatrure, kita dapat membaca melodi tersebut dengan mudah dan simpel. Meskipun kita belum sampai pada kecepatan melodi dengan baik dan sempurna tapi setidaknya kita paham akan penempatan melodi tersebut.

b. Mengatasi Senar

Kadangkala kita tidak menemukan senar dan fret mana yang harus digunakan untuk memainkan melodi, Tetapi dengan tabulatrure kita dapat menemukan posisi terbaik dalam memainkan melodi tersebut.

c. Mengatasi Tehnik Gitar

Memainkan melodi atau harmoni butuh beberapa tehnik gitar. Meskipun dimainkan sama, tetapi jika tehnik berbeda dapat menghasilkan suara yang berbeda. tabulatrure dapat memberikan tehnik apa yang harus dimainkan sehingga susasana dan kualitas suara gitar sama seperti melodi asli pada suatu lagu.

2. Tehnik Tablatur

- a. Hammer-on (h)
- b. Pull-of (p)
- c. Bending(b)
- d. Slide (/ atau \)
- e. Tapping (t)
- f. Vibrator (~~ atau v)
- g. Mute (x)
- h. Sweeping (s)

3. Kelemahan Tab Gitar

- a. tabulatur tidak dapat menunjukan tempo atau lamanya nada yang harus dimainkan. Jadi harus mendengar atau mengenal lagu terlebih dahulu.
- b. tidak bisa memberitahukan jari mana yang harus digunakan. Apakah itu jari telunjuk, manis, tengah dan jari kelingking.
- c. tidak bisa menunjukan kapan picking (petik) atau strumming (genjreng).

4. Kelebihan Tablatur Gitar

- a. Dapat menunjukan string mana yang harus ditekan dan dimainkan.
- b. Dapat menunjukan cara memainkan nada hammer-on (h), pull-off (p), slide (/ atau \), bending (b) taipping (t).
- c. Dapat menunjukan tuning masing-masing string. Standar, drop-down atau up-tuning.

Contoh kord C dalam tablatur

e | -0-----

B | -1-----

G | -0-----

D | -2-----

A | -3-----

E | -----

Cara membanya :

1. senar pertama dibunyikan tanpa ditekan
2. senar kedua dibunyikan pada fret pertama
3. senar ketiga dibunyikan tanpa ditekan
4. senar ke empat dibunyikan pada fret kedua
5. senar ke 5 dibunyikan pada fret ketiga

Contoh

e | -1-2-3-4-----

B | -----

G | -----

D | -----

A | -----

E | -----

Artinya senar pertama (e) dimainkan berurutan dari fret 1 sampai 4 (id.m.wikihow.com)